

PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS

EFFECT OF AWARENESS HIV/AIDS THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS

Gusti Ayu Indraswari¹, Retno Heru Setorini¹, Wahyu Widi Astuti²

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta

² Dinas Kesehatan Yogyakarta

email: retnoheru@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Based on Statistics Indonesia in 2014 for HIV/AIDS cases showed an increase in the reported number of HIV/AIDS from January 1 to September 30, 2014 amounted to 22 869 people living with HIV and 1.876 for people with AIDS. The cumulative number is highest at age 20-29 years and 9796 patients already have death. Yogyakarta Special Region has now ranks 14th as a province that has people living with HIV/AIDS in Indonesia's largest. Total cumulative from 1 April 1987 to 30 September 2014 as many as 2,611 in phase HIV dan 916 has entered the phase of AIDS

Objective: To determine the effect of education on HIV/AIDS to increase knowledge about HIV/AIDS in class XI student of SMAN 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.

Methods: This research method is Pre-Experimental. The design of this study is one group pre-test post-test. The sampling technique using proportional random sampling. Calculation of sample size was obtained by 46 respondents. The samples in this study was taken from each class with absent odd number, take 3 classes in a class of 12 people and one taken 10 people.

Results: The results of pre-test counseling about the effects of HIV/AIDS to increase knowledge of students of class XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta on HIV/AIDS, most students have less knowledge of 40 students (87%). Results of the post-test after counseling on HIV/AIDS to increase the knowledge class XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta, most respondents have enough knowledge to 34 students (73.9%).

Conclusion: The effect of counseling on HIV/AIDS is very effective for increasing knowledge about HIV/AIDS in class XI student of SMAN 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Evidenced by no significant difference before and after counseling on HIV/AIDS in class XI student of SMAN 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta, ie $0.000 < 0.05$ significance value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Education, Science, Youth

INTISARI

Latar Belakang: Data Statistik Indonesia tahun 2014 untuk kasus HIV/AIDS menunjukkan peningkatan dengan melaporkan jumlah penderita HIV/AIDS dari 1 Januari sampai dengan 30 September 2014 berjumlah 22.869 untuk penderita HIV dan 1.876 untuk penderita AIDS. Jumlah kumulatif paling tinggi terdapat pada usia 20–29 tahun dan 9.796 penderita sudah mengalami kematian. Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini telah menempati urutan ke 14 sebagai Provinsi yang memiliki penderita HIV/AIDS terbesar di Indonesia. Jumlah komulatif pertanggal 1 April 1987 sampai dengan 30 September 2014 sebanyak 2.611 pada fase HIV dan 916 sudah masuk fase AIDS.

Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. Rancangan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test*. Teknik penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Perhitungan besar sampel di peroleh sebesar 46 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil dari setiap kelas dengan nomor absen ganjil, 3 kelas di ambil 12 orang dan 1 kelas diambil 10 orang.

Hasil Penelitian: Hasil *pre-test* tentang pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta tentang HIV/AIDS, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang yaitu 40 siswa (87 %). Hasil *post-test* setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 34 siswa (73,9 %).

Simpulan: Pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta. Dibuktikan dengan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta yaitu $0.000 < 0.05$, nilai signifikansinya 0.000 ($p < 0.05$).

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan masalah besar yang mengancam tingkat kesehatan Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tercatat sekitar 34 juta orang di dunia mengidap virus HIV penyebab AIDS¹. Menurut data terbaru *World Health Organisation (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2013², wilayah Afrika memiliki jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 7.580.000 orang, wilayah Asia Tenggara sebanyak 940.000 orang, Amerika sebanyak 200.000 orang dan Mediterania sebanyak 27.000 orang.

Data Statistik Indonesia tahun 2014 untuk kasus HIV/AIDS menunjukkan peningkatan dengan melaporkan jumlah penderita HIV/AIDS dari 1 Januari sampai dengan 30 September 2014 berjumlah 22.869 untuk penderita HIV dan 1.876 untuk penderita AIDS. Secara kumulatif kasus HIV/AIDS per tanggal 1 April 1987 sampai dengan 30 September 2014 sebanyak 150.296 untuk penderita HIV dan 55.799 untuk penderita AIDS, jumlah kumulatif paling tinggi terdapat pada usia 20 – 29 tahun dan 9.796 penderita sudah mengalami kematian³

Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini telah menempati urutan ke 14 sebagai Provinsi yang memiliki penderita HIV/AIDS terbesar di Indonesia. Penularannya di dominasi dengan penggunaan jarum suntik dan narkoba.

Penderita terbanyak terdapat pada usia 20–26 tahun. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba, beberapa diantaranya pengaruh teman atau kelompok. Jumlah komulatif pertanggal 1 April 1987 sampai dengan 30

September 2014 sebanyak 2.611 pada fase HIV dan 916 sudah masuk fase AIDS³

Hasil *Zero Survey* tahun 2013 terdapat 90 kasus baru HIV dan 41 kasus AIDS, usia tertinggi kasus ini masih terjadi pada usia 20 – 29 tahun yang masih termasuk usia sangat produktif. Kabupaten Bantul masih menduduki peringkat teratas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kasus HIV/AIDS⁴. Di Bantul terdapat Puskesmas yang tersebar di masing-masing Kecamatan. Puskesmas 1 Kretek memiliki jumlah temuan terbanyak yaitu 17 kasus baru penderita HIV dan 1 penderita sudah masuk pada fase AIDS. Angka ini selalu meningkat setiap tahunnya. Kejadian ini disebabkan karena wilayah Puskesmas 1 Kretek berdekatan dengan daerah prostitusi yang terdapat di kawasan pantai Parangkusumo dan Parangtritis. Jumlah terbanyak penderita kasus ini terdapat pada usia 20 – 29 tahun⁴.

Konselor tes VCT HIV/AIDS Puskesmas 1 Kretek juga mengatakan bahwa masih banyak remaja di daerah tersebut yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi dan bahaya penyakit menular seksual. Oleh Karena itu dalam upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan reproduksi remaja Puskesmas 1 Kretek membentuk wadah untuk remaja dalam melaksanakan dan mengembangkan program kesehatan reproduksi remaja yaitu Unit Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang bertugas memberikan konseling dan penyuluhan terhadap remaja dari tingkat SMP sampai dengan SMA.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan pertanyaan seputar HIV/AIDS kepada kelas XI SMA Negeri 1 Kretek Bantul, Yogyakarta yang terletak di Dusun Genting, Kalurahan Tirtomulyo, Ke-

camatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi pendahuluan tersebut mendapatkan hasil, 30 % menjawab benar tentang apa itu HIV/AIDS, 40 % menjawab benar tentang bagaimana cara penularan HIV/AIDS dan 30 % menjawab benar tentang bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS. Dari data tersebut maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa kelas XI yang memiliki pengetahuan kurang seputar HIV/AIDS.

Salah satu guru SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta juga mengatakan bahwa memang ada wadah yang digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit menular, namun saat ini kegiatannya belum berjalan secara rutin. Penyuluhan yang dilakukan juga tidak secara berkesinambungan melainkan hanya dilakukan 1 tahun sekali saat masa orientasi siswa, hal ini yang menyebabkan pengetahuan siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin membuktikan bahwa ada pengaruh HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimental*, bentuk desain yang digunakan adalah *one-group pre-test post-test*,⁵ instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan 46 responden. Tehnik pengambilan sampel dengan metode *proportional random sampling*⁶. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kretek,

Bantul, Yogyakarta pada 7 Februari 2015. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Hasil uji *validitas* dan *reliabilitas* dalam penelitian ini bahwa dari 35 butir soal, yang dinyatakan valid dan reliabel adalah 20 soal, sedangkan 15 butir soal tidak valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu dilakukan sebelum penyuluhan dalam waktu 15 menit, setelah pengisian kuesioner *pre-test* selesai dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan selama 60 menit di selingi dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Satu minggu berikutnya kembali dilakukan *post-test*. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS melalui *editing*, *coding* dan *tabulating*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus *paired sample t-test* karena data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya satu sampel memiliki dua data. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan *uji normalitas* dan *uji homogenitas*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kesiswaan.

HASIL

Tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta sebelum dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS sebagian besar siswa pengetahuan kurang sebanyak 40 siswa (87%). Pengetahuan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta tentang HIV/AIDS Sebelum Penyuluhan

NO	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	0	0%
2	Cukup	6	13%
3	Kurang	40	87%
	Total	46	100%

Tingkat Pengetahuan Siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34 siswa (73,9%). Tingkat pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta tentang HIV/AIDS setelah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta tentang HIV/AIDS Setelah Penyuluhan

NO	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	4	8.7%
2	Cukup	34	73.9%
3	Kurang	8	17.4%
	Total	46	100%

Sebelum penyuluhan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 40 siswa (87%), setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 34 siswa (73%). Nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) lebih kecil dari 0,05 maka diketahui ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek Bantul

Kategori	Pretest		Posttest		P-Value
	N	%	N	%	
Baik	0	0%	4	8.7%	
Cukup	6	13%	34	73.9%	
Kurang	40	87%	8	17.4%	
Total	46	100%	46		0.000

Berikut ini merupakan tabel dari hasil analisis *Uji Paired Sample T-Test* yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Mean	T	Df	p-value
Pengetahuan Pre	47.72	-11.747	45	.000
Pengetahuan Post	65.11			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa t-hitung adalah -11.747, menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan lebih kecil dari setelah diberikan penyuluhan, nilai $p= 0,000$ dimana nilai tersebut ($p<0,05$), maka ditolak, artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa meningkat menjadi mayoritas mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS.

Kurangnya pengetahuan siswa tersebut disebabkan karena tidak adanya kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

khususnya tentang HIV/AIDS yang dilakukan secara berkesinambungan melainkan hanya dilakukan 1 tahun sekali saat masa orientasi siswa, hal ini yang menyebabkan pengetahuan siswa menjadi terhambat.

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang positif mengenai HIV/AIDS. Dalam menyikapi HIV/AIDS, seorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, dimana tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan⁷. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan. Dalam hal ini pendidik menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan pengajian terhadap siswa dengan bantuan tenaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti memberikan informasi melalui penyuluhan atau media cetak seperti *leaflet*.

Pengetahuan adalah pengindraan terhadap objek terjadi melalui pancha indra manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan berasal dari faktor internal seperti pendidikan, media massa/informasi, pekerjaan dan usia serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya⁸.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan perilaku positive. Pengetahuan yang luas menyebabkan seseorang lebih siap dan matang dalam menjalani segala persoalan yang terjadi dengan baik⁹.

Dalam hal ini pendidik dalam suatu institusi juga sangat penting. Menurut Wong (2009) pendidik dapat melakukan pengajian langsung kepada siswa dengan bantuan

tenaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti mengadakan penyuluhan ataupun mengobservasi secara langsung mengenai pengetahuan tertentu. Upaya peningkatan pengetahuan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan. Hal ini sudah tepat karena penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga siswa tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan¹⁰. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan¹¹.

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam melakukan penyuluhan. Peneliti menggunakan metode ceramah karena metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi. Metode ini cukup efektif karena sasaran diarahkan dan dibimbing untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif atas dasar kerjasama. Dalam metode ini dapat terjadi pertukaran informasi dan pertukaran pendapat serta pengalaman antara sasaran dan penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Selain itu memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar informasi dan pengalaman sehingga sasaran lebih membuka wawasannya.

Penyuluhan kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk

mengadopsinya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang positif¹².

Setelah peneliti memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan¹³. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan antara penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dibantu dengan menampilkan *slide powerpoint* dan membagikan *leafleat*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Kurnia Hidayati¹⁴ (2014) yang dilakukan di Dusun Mancingan, Kretek Bantul, Yogyakarta, mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa saat *pre-test* sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang yaitu 40 siswa (87%), pengetahuan cukup 6 siswa (13%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Sementara saat *post-test* sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup yaitu 34 siswa (73,9%), pengetahuan baik 4 siswa (8,7%) dan masih terdapat siswa yang tetap memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 siswa (17,4%) hal ini disebabkan karena faktor sasaran, sebagian siswa memiliki tingkat sosial yang terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan saran-saran atau pesan-pe-

san yang disampaikan sehingga tidak terjadi peningkatan pengetahuan¹⁵.

SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 87 %.

Sebagian besar pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul Yogyakarta tentang HIV/AIDS setelah penyuluhan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 73,9%.

Ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2015. Dengan $p=0,000$ ($p<0,05$).

Saran

Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kretek diharapkan mengimbau kepada pembimbing dan mahasiswa agar ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kretek di jalankan secara maksimal khususnya PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sehingga kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual dapat dilaksanakan. Selain itu agar lebih mempererat kerjasama dengan Puskesmas 1 Kretek yaitu unit pelayanan PKPR (Program Kesehatan Peduli remaja) sehingga dapat menciptakan dan menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih memahami tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek perlu menyadari pentingnya mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular

seksual khususnya HIV/AIDS dengan mencari informasi mengenai topik tersebut melalui media cetak maupun elektronik.

Peneliti selanjutnya agar tidak hanya melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, tetapi dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti lingkungan dan sosial budaya.

REFERENSI

1. *Pengetahuan Siswa tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado.e-Kp Volume 1. Nomor 1. Agustus. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi.*
2. WHO. 2013. *World Health Statistic*. <http://www.unaids.org/en/dataanalysis/>. Diakses tanggal 14 November 20014, 22.00 WIB.
3. UNICEF. 2013. *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome Booklet Part III*. <http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDSbookletpart3.pdf>. Diakses tanggal 13 November 2014, 22.00 WIB.
4. Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 12 November 2014, 21.00 WIB.
5. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Depkes DIY. Yogyakarta.
6. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
9. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Ismiyati. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause di Dusun Pandes Bantul yogyakarta Tahun 2011*. [Http://jik.akbidyo.ac.id](http://jik.akbidyo.ac.id). Diakes pada tanggal 25 Mei 20015 pukul 11.00 WIB.
11. Azwar. 2010. *Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Shinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pusat Promosi Kesehatan, Panduan Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Untuk KIBBLA*. Jakarta: Depkes RI.
14. Maryani. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Manado*. [Http://portalgaruda.org.relatardarticle](http://portalgaruda.org.relatardarticle). Diakses pada tanggal 25 Mei 2005 Pukul 12.00 WIB.
15. Creasoft. 2008. *Metodologi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisi Data*. Jakarta: Salemba Medika.

